

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sulistyo-Basuki dalam tulisan Suharmono Kasiyun mengatakan bahwa berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut: (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca; (3) orang yang sedang belajar dalam membaca; (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, h. 1

kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku; (6) orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap; (7) orang yang melekat huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.²

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi/institusi/universitas/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi.

Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah hingga informasi yang bersifat populer. Tentunya pencarian informasi tersebut tergantung jenis perpustakaan. Perpustakaan bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Perpustakaan ada di tingkat sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Peranan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar sangat penting, karena perpustakaan merupakan satu unit kerja yang menyediakan sumber-sumber informasi sebagai bahan kegiatan proses belajar mengajar.

Sedemikian pentingnya keberadaan perpustakaan di satu lingkungan pendidikan

² Suharmono Kasiyun "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. h. 80

atau sekolah, sehingga sering dikatakan bahwa perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan.

Peranan perpustakaan sekolah didalam dunia pendidikan amatlah penting yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah, oleh karena itu, perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

Perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan tahap awal dalam proses belajar yaitu tahap mencari informasi yang bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah pembelajaran mandiri.³

Salah satu peran pustakawan adalah meningkatkan minat baca pelajar, sebagai seorang pelajar sudah seharusnya menanamkan sifat rajin membaca. Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia wajib untuk menuntut ilmu demi kelangsungan dan kemajuan hidupnya.

Ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari manapun dan kapanpun sehingga setiap individu maupun kelompok dapat memperolehnya dengan mudah tanpa ada halangan. Ilmu pengetahuan dapat berupa informasi – informasi penting yang

³ Andi Wijaya, "Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar" diakses dari <https://perpusda.bengkuluprov.go.id/> pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 21:45WIB

beredar di lingkungan dan ranah kehidupan setiap manusia. Informasi tersebut bisa disampaikan dan diperoleh dengan cara apapun baik secara lisan, tulisan, gambar, rekaman suara, rekaman video, dan lainnya dari siapapun termasuk yang disediakan oleh lembaga penyedia informasi.

Perpustakaan adalah salah satu lembaga penyedia sumber – sumber informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada Pasal 4 Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka (pengguna perpustakaan), meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengingat pentingnya peran perpustakaan tersebut maka tidak heran jika di setiap lembaga pendidikan memiliki perpustakaan masing – masing, bahkan lembaga non pendidikan juga mempunyai perpustakaan untuk meningkatkan sumber daya dan kinerja lembaganya.

Menurut Fatkhan Amirul Huda perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berada di bawah naungan sebuah intitusi pendidikan. Perpustakaan sekolah diatur dan di kelola oleh seorang pustakawan secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu peserta didik dalam membina dan membimbing peserta didik untuk membaca di perpustakaan.⁴

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

⁴ Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 36-37

adalah dengan meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca. Membaca merupakan suatu upaya yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas. Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk senantiasa membaca.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada QS. Al Alaq ayat 1, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (آ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” . (Q.S. al-Alaq : 1- 5).

Didalam hadist-hadist shahih dengan berbagai muatan terdapat bahwa mewajibkan kiat untuk menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).⁵

⁵ Al-Qurʿān, 96:1-5, Al-Hikmah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 597

Dari uraian di atas ayat alquran mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan ilmu itu sangat penting baik didunia maupun diakhirat karena pendidikan sangat berkaitan dengan ilmu.

Makna yang tersirat pada ayat di atas bahwasannya Allah telah memerintahkan kepada semua umat manusia untuk senantiasa membaca. Kata iqro' dapat diartikan sebagai bacalah atau seruan kepada manusia untuk membaca.

Membaca juga merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap buku dan gemar membaca memang bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, namun demikian jelas bahwa kegemaran dan minat siswa terhadap bahan bacaan akan memberikan manfaat dalam kehidupannya terutama bagi kesuksesan belajar.⁶

Perpustakaan perlu dikelola oleh orang-orang yang secara khusus diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan dengan baik dan profesional. Salah satu komponen yang menentukan baik atau tidaknya pelayanan sebuah perpustakaan adalah pustakawan.

Menumbuhkan kebiasaan membaca dapat dimulai dari perpustakaan, karena salah satu tempat yang menyediakan sarana untuk membaca di sekolah adalah perpustakaan. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi murid.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 479

Pada dasarnya perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sumber bahan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya perpustakaan dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan berbagai informasi, perpustakaan dituntut untuk selalu memberikan layanan terbaiknya yang tentu saja berada dalam tanggung jawab para pengelola perpustakaan.

Tugas dan fungsi pustakawan adalah melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan pelayanan, sehingga perpustakaan akan beroperasi dengan baik. Peranan perpustakaan terutama perpustakaan sekolah sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Bila sebuah perpustakaan sudah dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa secara tidak langsung mereka akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan yang terdapat didalamnya. Apalagi ditambah dengan perpustakaan dapat melaksanakan semua kegiatan dan layanan kepada penggunanya.

Dalam membimbing dan membina peserta didik tidak hanya peran guru saja tetapi peran pustakawan juga sangat penting dalam membimbing dan membina peserta didik dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Jika kualitas seorang pustakawan baik dan kompeten dalam bidangnya, maka di harapkan peran pustakawan mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial, dan profesional menguasai ilmu perpustakaan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pustakawan adalah dengan meningkatkan minat baca untuk membaca buku dimana pun ia berada dirumah,

sekolah, maupun perpustakaan, agar menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.

Pustakawan dituntut untuk melayani para siswa dan pengunjung umum perpustakaan lainnya dengan menyediakan serta mengajak untuk memanfaatkan informasi dan bahan bacaan yang telah tersedia di perpustakaan. Penulis dalam hal ini melakukan penelitian terhadap pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Jau. Perpustakaan tersebut dikelola oleh dua orang pustakawan, kedua pustakawan tersebut terdiri dari kepala perpustakaan dan seorang lagi sebagai staf pelayanan perpustakaan.

Kepala perpustakaan sendiri memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru pendidikan bahasa arab, namun beliau sudah pernah mengikuti pelatihan keperpustakaan, sedangkan anggota pelayanan perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan lulusan S1 Pendidikan Guru namun juga pernah mengikuti pelatihan keperpustakaan.

Pustakawan belum menggunakan teknologi komputer sebagai sarana untuk melakukan proses pelayanan peminjaman buku dan pelayanan lainnya., mereka masih menggunakan sistem fasilitas manual dengan menggunakan daftar peminjaman ataupun pengembalian dengan membuat daftar peminjaman atau proses lainnya dengan buku. Hal tersebut dikarenakan sekolah belum mampu menyediakan fasilitas berbasis teknologi yang lengkap.

Upaya yang telah dilakukan pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Jau dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa untuk meningkatkan dalam

membaca di perpustakaan antara lain: pustakawan telah mengelola perpustakaan dengan baik, buku-buku disusun secara rapi sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku yang dibutuhkan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku-buku yang telah disediakan, menyediakan buku-buku yang diminati siswa dalam pengetahuan, menjaga kebersihan dan kenyamanan perpustakaan, memberikan pelayanan yang ramah kepada siswa yang meminjam maupun mengembalikan buku, mempersilahkan siswa untuk belajar di perpustakaan ketika mata pelajaran sedang kosong, memberikan hadiah (reward) setiap bulan sekali bagi siswa yang berprestasi dalam literasi, serta mengajukan penambahan koleksi bahan bacaan terbaru kepada pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan berbagai upaya telah dilakukan pustakawan untuk menarik minat baca siswa, namun penulis masih mendapati beberapa masalah mengenai rendahnya minat baca siswa di perpustakaan. Ibu Hj.Norparidah S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Juai mengemukakan bahwa “ minat baca para siswa di SMA tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa terlihat dari kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk sekedar mengunjungi perpustakaan dan membaca atau meminjam buku.⁷

Kemudian Ibu Robingatun S.Pd.I selaku guru bahasa arab di SMA sekaligus kepala perpustakaan tersebut menyatakan bahwa “ rendahnya minat baca siswa terlihat dari perpustakaan yang terlihat sepi ketika jam istirahat berlangsung. Para siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan

⁷ Norparidah, Wawancara Tentang Minat Baca di SMAN 1 JUAI, Tanggal 6 Maret 2023.

pergi ke kantin sekolah. Kebanyakan siswa hanya mengunjungi perpustakaan ketika ada guru mata pelajaran tertentu yang mengharuskan para siswanya untuk mencari buku penunjang pelajaran sekaligus belajar di perpustakaan ataupun guru menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku di perpustakaan sekaligus memberi tugas kepada siswanya untuk mencari referensi-referensi yang berada di perpustakaan.⁸

Selanjutnya Ibu Merinda S.IP selaku bagian pelayanan di perpustakaan mengemukakan bahwa “minat baca siswa memang masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor. faktor utama yang paling dirasakan adalah faktor biaya yang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pelayanan perpustakaan.⁹

Hal tersebut menyebabkan para pustakawan sendiri kesulitan untuk menarik minat dan perhatian siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga salah satu faktor lainnya adalah menyebabkan siswa jarang mengunjungi perpustakaan dan memiliki minat baca yang rendah adalah banyak siswa beranggapan bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan tidak menarik.

Para siswa menjadi kurang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Ketika ada siswa yang mengunjungi perpustakaan, mereka lebih sering mengobrol dari pada membaca buku. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan tersebut juga didominasi oleh buku pelajaran, sangat sedikit sekali ditemukan buku-buku bacaan umum atau buku cerita serta buku penunjang lainnya, yang

⁸ Robingatun, Wawancara Tentang Minat Baca di SMAN 1JUAI, Tanggal 6 Maret 2023.

⁹ Ary Wahyudi, Wawancara Tentang Minat Baca di SMAN 1JUAI, Tanggal 6 Maret 2023.

menyebabkan siswa merasa bosan” .

Penulis melihat beberapa masalah mengenai minat baca di SMAN 1 Juai seperti terlihat ketika jam istirahat berlangsung lebih banyak siswa yang bermain diluar kelas ataupun di dalam kelas dan pergi ke kantin dari pada menyisihkan waktunya untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku.

Selain itu ketika berada di dalam perpustakaan lebih banyak siswa yang mengobrol dari pada yang membaca buku, padahal membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi seorang siswa karena dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca siswa dapat menambah kosa kata dan juga menambah semangat untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan seperti mencapai cita-cita, menjadi pebisnis, menjadi penulis dan lainnya.

Oleh karena itu diharuskan untuk diri kita selalu meningkatkan minat baca dalam diri kita sendiri. Adapun siswa akan berkunjung ke perpustakaan hanya ketika mendapatkan tugas dari guru, bukan dikarenakan adanya minat dan dorongan dari siswa itu sendiri untuk membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh peran pustakawan dalam meningkatkanminat baca peserta didik di perpustakaan SMAN 1 Juai, yang dituangkan dalam tema penelitian yang berjudul, 'Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Terhadap Siswa SMAN 1 Juai' .

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Pustakawan

Perpustakaan adalah sebuah tempat, gedung, atau ruangan yang telah diatur sedemikian rupa untuk menyimpan berbagai koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan perlu dikelola oleh orang-orang yang secara khusus diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan dengan baik dan profesional.

Salah satu komponen yang menentukan baik atau tidaknya pelayanan sebuah perpustakaan adalah pustakawan.

Tugas dan fungsi pustakawan adalah melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan pelayanan, sehingga perpustakaan akan beroperasi dengan baik. Sulistyo Basuki mengemukakan bahwa “ Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemvban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan.¹⁰

2. Pengertian Minat Baca

Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Minat baca bukanlah sesuatu yang tumbuh begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak dini. Menurut Farida Rahim

¹⁰ Sulistyo Basuki, Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 367-68

“ Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya Minat baca berarti adanya perhatian atau dorongan untuk membaca, inilah yang perlu dibina sejak dini kepada anak karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri” .¹¹

Perpustakaan SMAN 1 Juai sebagai unit kerja memerlukan sarana yang menunjang dalam melaksanakan kegiatan sumber belajar. Sarana yang dimaksud adalah sarana ruangan dan sarana koleksi. Keberhasilan sebuah perpustakaan dapat digambarkan dari keberhasilan pelayanan serta bagaimana mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia terutama pada semangat dan sikap pustakawan. Jumlah pustakawan yang tidak seimbang dengan beban kerja di perpustakaan.

Adapun beberapa hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis dan menemukan masalah yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya koleksi buku, serta minat baca atau budaya membaca di perpustakaan SMAN 1 Juai masih rendah, salah satunya dipengaruhi oleh faktor tidak memadainya sarana dan prasarana sekaligus koleksi buku yang masih kurang, dan jumlah pengunjungnya juga masih kurang. Hingga saat ini penulis mengamati bahwa penelitian yang bertempat di perpustakaan SMAN 1 Juai masih kurang dalam hal minat baca untuk siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan

¹¹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

dengan perpustakaan SMAN 1 Juai dengan judul “ **Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Terhadap Siswa SMAN 1 Juai Kabupaten Balangan.**”

C. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca terhadap siswa SMAN 1 Juai Kabupaten Balangan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian dari judul diatas. Adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Soekanto peranan adalah aspek diamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hal dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.¹²
- b. Menurut Sulistiyo Basuki dalam buku pengantar ilmu perpustakaan, tenaga perpustakaan atau pustakawan adalah tenaga profesional yang bertugas mengelola perpustakaan, mengorganisasikan meteri perpustakaan agar dapat didayagunakan oleh pemustaka.¹³
- c. Sutarno NS, dalam bukunya perpustakaan dan masyarakat yang membahas mengenai minat, kebiasaan, dan budaya baca dan

¹² Soekanto, Soerjono . Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada.2003

¹³ Sulistiyo-Basuki, Pengantar ilmu perpustakaan.Cet.3:Jakarta: Universitas Terbuka. 2010

mengemukakan tentang faktor-faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca masyarakat.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Juai Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Juai Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Juai Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Juai Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teori
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang diberikan seorang guru pada peserta didiknya.

¹⁴ Sutarno NS. Perpustakaan dan Masyarakat. Ed.1Jakarta : Yayasan obor Indonesia Yogyakarta : Andi offset.1983.

- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada peserta didik, guru, dan orang tua akan pentingnya meningkatkan belajar dalam pembelajaran.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan guru dalam memotivasi peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk sekolah bagaimana cara untuk meningkatkan minat baca siswa agar lebih giat membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan acuan ilmu pengetahuan dengan menggunakannya sebaik-baiknya.

b. Bagi Pustakawan

Diharapkan dapat mengaplikasikan berbagai strategi yang dapat membantu menumbuhkan minat baca para siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat baca serta menambah wawasan dan pengetahuan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

F. Penelitian Terdahulu

- a) “ Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta” , penelitian ini ditulis oleh Muhimmatul Fariyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, variabel yang digunakan keduanya sama. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, yaitu pada penelitian tersebut peneliti menekankan pada strategi yang dilakukan pustakawan untuk menumbuhkan minat baca siswa tunanetra atau siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa tunanetra yaitu dengan menggunakan berbagai strategi, diantaranya; pustakawan menyediakan sumber belajar atau referensi, serta sarana dan prasarana yang mendukung bagi siswa tunanetra, bekerja sama dengan perpustakaan daerah, serta mengadakan program PPMB (Program Peningkatan Minat Baca Braille). Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menekankan pada peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa serta faktor pendorong dan penghambat peran pustakawan tersebut.¹⁵
- b) “ Hubungan antara fungsi perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2011/2012” , penelitian ini ditulis oleh Eliza Yurita Putri. Penelitian ini

¹⁵ Muhimmatul Fariyah, Skripsi “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yaitu minat baca. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih ditekankan kepada hubungan antara fungsi perpustakaan dengan minat baca siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika fungsi perpustakaan telah berjalan dengan baik maka minat baca siswa akan meningkat. Fungsi perpustakaan antara lain fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi, apabila perpustakaan telah memiliki fungsi yang lengkap sebagaimana mestinya, maka minat baca siswa perlahan akan mengalami peningkatan. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menekankan pada peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa serta faktor pendorong dan penghambat peran pustakawan tersebut. Selain itu, perbedaan juga terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu,

¹⁶ Eliza Yurita Putri, Skripsi "Hubungan antara fungsi perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Ajaran 2011/2012", Stain Jurai Siwo Metro, 2012

sistematika penulisan.

- BAB II Landasan teori, Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca.
- BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Mencakup pembahasan tentang penyajian dari hasil penelitian yang meliputi profil lokasi penelitian, penyajian dan analisis data dan sumbernya dari konsep teori yang sudah ada.
- BAB V Merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Juai